**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**

 Hasil penelitian pada bab ini adalah hasil pengamatan yang dilakukan di SD Negeri Mappala Kota Makassar untuk memperoleh data setelah dilakukan suatu pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya. Dalam proses penelitian ini, langkah awal yang dilakukan oleh penulis adalah melakukan uji validitas isi. Uji validitas dalam instrumen variabel hasil belajar digunakan untuk mengukur kemampuan hasil belajar siswa. Validitas instrumen berhubungan dengan kesesuaian dan ketepatan fungsi alat ukur yang digunakan. Uji validitas ini merupakan prosedur untuk memastikan apakah tes, RPP dan LKS yang akan digunakan untuk mengukur kemampuan hasil belajar siswa valid atau tidak. Instrumen yang valid harus mempunyai validitas internal dan validitas eksternal. Validitas internal dilakukan dengan mengkonsultasikan instrumen kepada ahli sedangkan validitas eksternal dilakukan dengan melakukan uji coba instrumen atau uji lapangan pada populasi yang mempunyai karakteristik yang sama dengan yang akan diteliti.

Instrumen dibuat dengan menggunakan kisi-kisi instrumen. Dalam kisi-kisi tersebut terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolak ukur dan nomor butir pertanyaan yang telah dijabarkan dari indikator. Berdasarkan butir-butir instrumen yang akan di validasi tersebut kemudian dikonsultasikan pada ahli yang sesuai dengan disiplin ilmu instrumen yang telah dibuat. Validator yang peneliti jadikan sebagai ahli dalam mengkonsultasikan instrument yaitu Dr. Amir Pada, M.Pd. Instrumen yang diajukan oleh penulis berjumlah 25 soal pilihan ganda yang berkaitan Proklamasi Kemerdekaan Indonesia dan setelah melalui perbaikan akhirnya instrument tersebut bisa di uji.

Hasil instrumen yang telah di validasi oleh ahli selanjutnya dilakukan validasi eksternal dengan melakukan uji lapangan yang dilaksanakan di SDN 206 Pallameang. Sekolah yang dipilih dalam melakukan uji validitas instrumen merupakan sekolah yang memiliki karakteristik dan jumlah siswa yang tidak jauh berbeda.

Hasil uji lapangan menunjukkan bahwa 25 item soal tersebut hasilnya valid, sehingga dapat dijadikan *pretest* dan *posttest* pada SD Negeri Mappala Kota Makassar.

1. **Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

Deksripsi data penelitian hasil balajar siswa yang digunakan sebelum perlakuan yaitu *pretest* dan sesudah perlakuan diukur dengan menggunakan *posttest*. *Pretest* dan *posttest* merupakan soal pilihan ganda yang terdiri dari 25 soal, setiap soal memiliki 4 pilihan jawaban yaitu A, B, C , D kemudian siswa diminta untuk memilih jawaban yang paling tepat dan setiap jawaban diberikan skor. Pada tabel 4.1 statistik deskriptif meliputi ukuran sampel, mean, median, standar deviasi, minimum, maksimum, dan *variance* yang masing-masing memiliki fungsi tersendiri dan dalam penjelasan dan penafsiran.

Jumlah sampel berfungsi untuk melihat jumlah data atau jumlah siswa yang termasuk dalam penelitian. Nilai terendah dan nilai tertinggi berfungsi untuk membandingkan nilai yang diperoleh siswa untuk melihat pencapaian dari hasil belajar siswa yang diperoleh serta untuk melihat batasan kemampuan siswa dalam tes belajar. Mean, median merupakan ukuran pemusatan suatu data. Rata-rata (mean) merupakan nilai rata-rata dari beberapa buah data. Nilai mean dapat ditentukan dengan membagi jumlah data dengan banyaknya data. Mean juga merupakan statistik karena mampu menggambarkan data tersebut berada pada kisaran rata-rata tersebut.

 Median merupakan letak tengah data setelah data disusun berdasarkan urutan besar nilainya. Median juga dapat diartikan sebagai nilai tengah dari data-data yang terurut. Simbol untuk median adalah Me. Dengan median, maka 50% dari banyaknya data yang bernilai paling tinggi sama dengan Me, 50% dari banyaknya data yang bernilai paling rendah sama dengan Me.

 Rentang (range) biasa disebut jangkauan. Rentang adalah selisih antara data dengan nilai terbesar dengan nilai terkecil. Rentang juga berfungsi untuk mencari panjang interval kelas dalam menentukan median. Standar deviasi adalah salah satu teknik statistik yang digunakan untuk menjelaskan homogenitas kelompok. Standar deviasi dan varians simpanan baku merupakan variasi sebaran data. Semakin kecil nilai sebarannya bararti variasi nilai data makin sama. Jika sebarannya bernilai 0, maka nilai semua datanya adalah sama. Semakin besar nilai sebarannya berarti data semakin bervariasi.

Hasil *Pretest* dan *posttest* ini dilakukan untuk memperoleh data sebelum dan setelah penggunaantipe *mind mapping* pada mata pelajaran IPS. Data hasil *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Deskripsi Data *Pretest* dan *posttest*

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Statistik | Nilai  |
| *Pretest* | *Posttest* |
| 1 | Mean | 42,2500 | 66,2500 |
| 2 | Median | 44,0000 | 66,0000 |
| 3 | Mode | 48,00 | 60,00 |
| 4 | Std. Deviation | 10,01000 | 5,05305 |
| 5 | Variance  | 100,200 | 25,533 |
| 6 | Range | 19,00 | 16,00 |
| 7 | Minimum | 28,00 | 60,00 |
| 8 | Maximum | 56,00 | 76,00 |

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri Mappala Kota Makassar pada kelas V, memperlihatkan nilai rata-rata pada tes hasil belajar *pretest* sebesar 42,2500 dalam kategori kurang sedangkan nilai rata-rata pada tes hasil belajar *posttest* sebesar 66,2500 dalam kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan sebelum dan sesudah pemberian *treatment* (pembelajaran dengan menggunakan metode tutor sebaya).

Nilai terendah *pretest* dan *posttest* yaitu 28,00 dan 60,00. Selisih nilai terendah *pretest* dan *posttest* adalah 32,00. Dilihat dari selisih nilai terendah *pretest* dan *posttest* tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada peningkatan hasil belajar dengan menggunakan metode tutor sebaya. Nilai tertinggi pada saat *pretest* yaitu 56,00 sedangkan nilai tertinggi pada saat *posttest* yaitu 76,00. Selisih nilai tertinggi *pretest* dan *posttest* adalah 20,00. Dilihat dari selisih tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa pada saat pemberian *treatment* dilihat dari hasil *posttest* siswa.

Nilai median saat *pretest* yaitu 44,00 sedangkan nilai median pada *posttest* yaitu 66,00. Dilihat dari selisih median *pretest* dan *posttest*, nilai median *posttest* jauh lebih baik daripada nilai median *pretest*. Nilai modus saat *pretest* yaitu 55,00 Sedangkan *posttest* adalah 80,00. Nilai modus pada saat *pretest* dan *posttest* menunjukkan bahwa nilai hasil belajar tersebut memiliki jumlah atau frekuensi terbanyak yang diperoleh oleh siswa pada mata pelajaran IPS.

Nilai simpangan baku (standar deviasi) saat *pretest* yaitu 10,01 sedangkan nilai standar deviasi pada *posttest* yaitu 5,053 yang artinya hasil belajar bervariasai karena nilai sebarannya menjauhi 0, data bersifat heterogen. Nilai range pada saat *pretest* yaitu 19,00 sedangkan *posttest* 16,00. Jadi nilai rentang antara nilai tertinggi dan nilai terendah pada saat *pretest* dan *posttest* yaitu 19,00 dan 16,00 dengan selisih 3.

Jika skor *pretest* dan *posttest* hasil belajar tersebut dikelompokkan kedalam 5 kategori, maka diperoleh daftar distribusi frekuensi dan presentase kategori hasil *pretest* dan *posttest* dari hasil belajar IPS pada tabel berikut.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi dan Persentase Kategori Hasil *Pretest*

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Interval | Kategori | Frekuensi |  Persentase  |
| 85 < (X) ≤ 100 | Sangat Baik | 0 | 0 % |
|  69 < (X) ≤ 85 | Baik | 0 | 0% |
| 54 < (X) ≤ 69 | Cukup | 4 | 25% |
| 39 < (X) ≤ 54 | Kurang | 7 | 43,75% |
|  0 ≤ (X) ≤ 39 | Sangat Kurang | 5 | 31,25% |
| Jumlah  |  | **16** | **100%** |

 Tabel 4.2 hasil frekuensi dan persentase kategori menunjukkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri Mappala Kota Makassar berada pada kategori sangat kurang yaitu 5 orang dengan presentase 31,25%. Jumlah siswa yang memperoleh nilai dalam katergori kurang rendah yaitu 7 orang dengan presentase 43,75%. Jumlah siswa yang memperoleh nilai dalam kategori cukup yaitu 4 orang dengan presentase 25%. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil *pretest* kelas V pada hasil belajar IPS siswa berada pada kategori kurang, hal ini dilihat berdasarkan nilai rata-rata *(mean)* hasil belajar secara keseluruhan berjumlah 42,25.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi dan Persentase Kategori Hasil *Posttest*

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Interval | Kategori | Frekuensi | Persentase |
| 85 < (X) ≤ 100 | Sangat Baik | 0 | 0% |
|  69 < (X) ≤ 85 | Baik | 4 | 25% |
| 54 < (X) ≤ 69 | Cukup | 12 | 75% |
| 39 < (X) ≤ 54 | Kurang | 0 | 0% |
|  0 ≤ (X) ≤ 39 | Sangat Kurang | 0 | 0% |
| Jumlah  |  | **16** | **100%** |

 Tabel 4.4 hasil frekuensi dan persentase kategori menunjukkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri Mappala Kota Makassar berada pada kategori baik yaitu 4 orang dengan presentase 25%. Jumlah siswa yang memperoleh nilai dalam kategori cukup yaitu 12 orang dengan presentase 75%. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil *postest* dari hasil belajar IPS berada pada kategori cukup yaitu 12 orang dengan presentase 75%, hal ini dilihat berdasarkan nilai rata-rata *(mean)* hasil belajar secara keseluruhan yaitu 66,25.

1. **Hasil Analisis Interferensial**
2. **Hasil Uji Normalitas**

Uji normalitas dimaksudkan untuk melihat apakah sampel berdistribusi normal atau tidak. Statistik uji normalitas yang digunakan adalah uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 20. Apabila signifikansi diperoleh > 0.05 maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal. Sebaliknya jika data tidak berdistribusi normal maka taraf signifikansi yang diperoleh < 0,05. Berdasarkan hasil pengolahan data (terlampir) maka data hasil uji normalitas *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas Data *Pretest* dan *Posttest*

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Data** | **Taraf Signifikansi** | **Keterangan** |
| *Pretest*  | 0, 200 | 0, 200 > 0,05 = normal |
| *Posttest*  | 0, 200 | 0, 200 > 0,05 = normal |

 Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa data hasil *pretest* adalah 0,200 > 0,05 dan hasil *posttest* adalah 0,200 > 0,05 maka didapatkan bahwa data berdistribusi normal sehingga data dapat dilanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu uji hipotesis.

1. **Hasil Uji Hipotesis**

Analisis ini dilakukan dengan menguji hasil *postest* dengan menggunakan uji manual. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar IPS siswa setelah diberikan perlakuan. Adapun hasil analisis *paired sample t-test* sebagai berikut.

Tabel 4.5 *Paired Sample T-Test Posttest*

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Data** |  | **df** | **Taraf Signifikansi** | **Keterangan** |
| *Pretest* dan *Posttest*  |  |  15  | 0,000 | 0,000 < 0,05 = Ada Perbedaan |

 Diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar yang diberikan perlakuan menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya*.* Hasil perhitungan diperoleh *Sig* $T\_{hitung}> T\_{tabel } $maka dalam hal ini Ho ditolak dan Ha diterima. Dapat ditulis sebagai berikut:

H0: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada metode pembelajaran tutor sebayaterhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V SDN Mappala Kota Makassar..

Ha: Terdapat pengaruh yang signifikan pada metode pembelajaran tutor sebayaterhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V SDN Mappala Kota Makassar..

1. **Pembahasan**

 Penelitian yang dilakukan di SD Negeri Mappala Kota Makassar bertujuan untuk mengetahui gambaran apakah terdapat pengaruh penggunaan metode pembelajaran tutor sebaya terhadap hasil belajar IPS siswa. Sebelum melakukan penelitian, dilakukan persiapan instrumen seperti mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan soal (*pretest* dan *posttest*). Instrumen divalidasi menggunakan validitas isi. Validitas isi merupakan validasi yang dilakukan oleh seseorang yang ahli dalam bidangnya.

 Penelitian dilaksanakan pada bulan september dengan empat kali pertemuan, dua kali *instrument* dan dua kali *treatment* dengan standar kompetensi, kompetensi dasar serta materi yang sama. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD SD Negeri Mappala Kota Makassar yang berjumlah 16 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah sampel jenuh dan sampelnya ialah seluruh siswa kelas V SD SD Negeri Mappala Kota Makassar yang berjumlah 16 orang, 12 laki-laki dan 4 perempuan.

Pada pertemuan pertama, diberikan tes untuk mengetahui kemampuan awal siswa (*pretest*). Pertemuan selanjutnya diberikan *treatment* berupa metode pembelajaran tutor sebaya yang dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan*.* Pada pertemuan berikutnya atau terakhir diberikan *Posttest*.

 Sebelum diberikan perlakuan, hasil belajar IPS siswa masih kurang. Hal ini dapat dilihat dari proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru dan karakteristik siswa dalam memahami pelajaran masih kurang. Setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan metode tutor,hasil belajar IPS siswa meningkat.

 Berdasarkan hasil penelitian, hasil belajar IPS siswa setelah diberikan perlakuan berada pada kategori cukup, hal ini dilihat berdasarkan nilai rata-rata (mean) secara keseluruhan berjumlah 66,25 dan jumlah peserta didik yang berada pada kategori baik adalah 12 orang dengan persentase 75%.

 Data yang diperoleh setelah melakukan kegiatan observasi dianalisis secara analisis statistik deskriptif yang digunakan untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa, analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji normalitas dan uji hipotesis dengan menggunakan aplikasi program SPSS.

 Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan, maka dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan yang siginifikan sebelum dan sesudah penggunaan metode pembelajaran tutor sebaya terhadap hasil belajar IPS siswa.

 Jika dilihat dari perbedaan hasil belajar IPS siswa sebelum dan sesudah penggunaan metode pembelajaran tutor sebaya, diketahui bahwa terdapat peningkatan, ditinjau dari nilai $T\_{hitung}> T\_{tabel }$ yakni 8, 7380 > 2, 1016 serta perbedaan nilai rata-rata (mean) hasil *pretest* dan *posttest*. Maka dalam hal ini Ho ditolak dan Ha diterima. Sehingga dapat disimpukan bahwa terdapat perbedaan yang siginifikan sebelum dan sesudah penggunaan penggunaan metode pembelajaran tutor sebaya terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri Mappala Kota Makassar.

Tutor sebaya adalah metode pembelajaran yang mendorong para siswa untuk melakukan kerja sama dalam kegiatan-kegiatan tertentu seperti diskusi atau pengajaran untuk berbagi informasi dengan siswa yang lainnya. Suherman, dkk (2003: 34) menyatakan banwa tutor sebaya adalah sekelompok siswa yang telah tuntas terhadap bahan pelajaran, memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami bahan pelajaran yang dipelajarinya. Penggunaan metode tutor sebaya dapat membantu siswa lain memahami materi pelajaran dan menambah wawasan pengetahuan siswa sehingga ketika siswa diminta untuk menjelaskan konsep atau ide kepada teman sekelasnya, mereka akan berusaha mencari cara yang terbaik sehingga temannya dapat memahami penjelasannya. Melalui kegiatan tutor sebaya, pemahaman siswa terhadap suatu konsep akan meningkat karena disamping mereka harus menguasai konsep atau ide yang akan dijelaskan mereka juga harus mencari teknik untuk menjelaskan konsep atau ide tersebut.